P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 2, April 2022

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARCS (*ATTETION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 PAJARAKAN

EFFORTS TO INCREASE SCIENCE LEARNING OUTCOMES THROUGH ARCS (ATTETION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION) STUDENTS IN CLASS VIII SMPN 2 PAJARAKAN

Khairul Aini
SMP Negeri 2 Pajarakan
Jl. Gejugan, Karangpranti
Pajarakan, Probolinggo

Diterima : 18 Februari 2022
Direvisi : 28 Maret 2022
Disetujui : 29 Maret 2022

ABSTRACT

This research is a classroom action research (classroom action research). Action research is a process that lends credence to the development of the powers of reflective, discussion, and thinking. The data were collected by means of: interviews, observations, and tests. While the analysis uses a descriptive percentage analysis technique. In the implementation of the action, the learning process is carried out using the ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) model. At the observation stage, observations of student activities, student attitudes, and learning outcomes tests were carried out. Performance indicators in the research are the achievement of individual and classical learning mastery. The results of the implementation of the first cycle indicate that the achievement indicator has not been achieved because the cognitive learning outcomes are less than KKM > 70. The percentage increase in learning outcomes from cycle 1 and cycle II is from 56% to 92% and above the specified average is 70%. While the increase in the final test from cycle I to cycle II can be seen from the average value in each cycle, namely 66 with the highest score of 80, the lowest score of 50, and 11 students who have not finished studying, increasing to 66 with the highest score of 100. the lowest score is 60, students who have not finished studying are 2 people. For student learning activities in cycles I and II with an average value of 64.4% to 89.2% and the increase above is in accordance with the minimum completeness criteria (KKM) which is 70.

Keyword: ARCS Model, Learning Outcomes, The Nature of Biology

ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*. Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembangan kekuatan reflektif, diskusi, dan berpikir. Adapun pengumpulan datanya dengan cara: wawancara, observasi, dan tes. Sedangkan analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Dalam pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan model *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)*. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan aktivitas siswa, sikap siswa, serta dilaksanakan tes hasil belajar. Indikator kinerja pada penelitian berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan klasikal. Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa indikator ketercapaian belum tercapai karena hasil belajar koginitif kurang dari KKM > 70. Prosentase peningkatan hasil belajar dari siklus 1 dan siklus II yaitu dari 56% menjadi 92% dan diatas rerata yang ditentukan yaitu 70%. Sedangkan peningkatan tes akhir dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dari

nilai rerata pada masing-masing siklus yaitu 66 dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, dan peserta didik yang belum tuntas belajar 11 orang, meningkat menjadi 66 dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, peserta didik yang belum tuntas belajar 2 orang. Untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II dengan nilai rerata 64,4% menjadi 89,2% dan peningkatan tersebut diatas sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Kata Kunci: Model ARCS, Hasil Belajar, Hakekat Biologi

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 2 Pajarakan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran biologi. Pertama, biologi sebagai suatu bidang studi banyak mengandung konsep-konsep yang abstrak yang sulit dipahami oleh siswa. Kedua, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Ketiga, siswa kurang optimal mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman konsep siswa masih kurang baik dan berakibat siswa hanya menghafal.

Metode belajar yang dapat meningkatkan perhatian dan memotivasi peserta didik adalah pembelajaran dengan menggunakan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). Di dalam model yang dikemukakan ada empat kategori kondisi motivasional yang harus diperhatikan dalam usaha menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna dan memberikan tantangan. Keempat kondisi motivasional tersebut dijelaskan sebagai berikut: Perhatian (Attention), Relevansi (Relevance), Kepercayaan diri (Confidence), dan Kepuasan (Satisfaction)

Model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) merupakan seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari attention (perhatian), relevance (relevansi), confidence (kepercayaan diri), dan satisfaction (kepuasan). Tujuan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) guru diharapkan dapat menyusun rencana pembelajaran yang mampu memotivasi anak didik secara optimal. Dengan kata lain model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) bertujuan untuk merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi anak didik dalam belajar.

Perhatian peserta didik muncul didorong rasa ingin tahu, rasa ingin tahu ini dapat dirangsang atau dipancing melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks. Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Motivasi akan terpelihara apabila peserta didik menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi, atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

Permasalahan di atas dapat dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai alternatif dalam penyelesaian. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran kelas. Atas dasar masalah di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) pada pembelajaran biologi.

Latar belakang masalah diklasifikasikan sebagai permasalahan yang akan dihadapi, yaitu sebagian besar 60% peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pajarakan tidak terlibat pembelajaran biologi, mengingat pembelajaran biologi dirasakan membosankan dan tidak menarik. Adapun permasalahannya; 1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) untuk materi pokok Struktur Tumbuhan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pajarakan semester ganjil tahun pelajaran 2019/ 2020?; 2) apakah penerapan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok Struktur Tumbuhan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pajarakan semester ganjil tahun pelajaran 2019/ 2020?

Secara teoritis manfaat penulisan PTK penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) khususnya pembelajaran biologi di kelas VIII SMP Negeri 2 Pajarakan. Secara

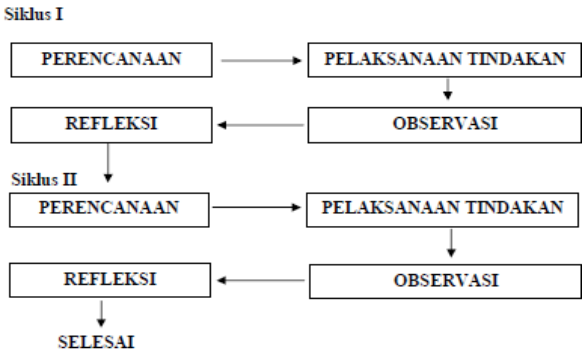
praktis manfaat penulisan PTK penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu bagi siswa, guru, dan bagi kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Pajarakan Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan mudah terjangkau serta dekat dengan rumah peneliti di samping itu juga tempat bertugas, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis. Penelitian ini diadakan selama 3 bulan terhitung mulai observasi peserta didik, izin penelitian secara lisan dan tertulis dengan surat rekomendasi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pajarakan. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data mulai bulan Agustus - Oktober 2019 yaitu siswa kelas VIII.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pajarakan Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 19 siswa lali-laki dan 2 siswa perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut di mana kelas VIII membutuhkan motivasi, perhatian, kepercayaan diri sehingga kepuasan diperoleh peserta didik.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas *(classroom action research),* pengertian penelitian tindakan kelas untuk mengidentifikasi penelitian kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan pro sedur penelitian dengan tindakan sub stantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiry,* atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Tindakan kelas ini terdiri atas 2 siklus, setiap siklus meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Refleksi dari siklus pertama digunakan sebagai patokan untuk perbaikan tindakan pelaksanaan siklus selanjutnya. Alur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.:



Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yaitu pada pembelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 2 Pajarakan nampak bahwa keaktifan dan kinerja peserta didik belum optimal, 60 persen peserta didik kurang memberi respon terhadap materi dari guru, pembelajaran di kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Oleh karena itu perlu disusun rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Adapun perencanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan mempersiapkan hal-hal diantaranya persiapan (Membuat silabus , RPP, dan mempersiapkan skenario pembelajaran).

2. Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan tahapantahapan tindakan sebagaimana yang tercantum dalam skenario pembelajaran. Adapun tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Siklus I

Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

Perencanaan, dengan melakukan kegiatan menyusun soal-soal siklus I, merancang pembelajaran menggunakan metode ceramah disertai apersepsi, menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

Tindakan, dengan kegiatan memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan; melakukan apersepsi tentang materi tingkatan hierarki kehidupan kepada murid-murid; menyampaikan materi tingkatan hierarki kehidupan menggunakan metode ceramah disertai dengan apersepsi dan humor untuk meningkatkan motivasi murid-murid, murid-murid mendengarkan dan menjawab

pertanyaan dari guru; mengaitkan materi tingkatan hierarki kehidupan dengan kehidupan murid-muridnya, murid-murid diminta untuk menceritakan pengalamannya tentang tingkatan hierarki kehidupan yang diketahuinya; memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya tentang tingkatan hierarki kehidupan; memberikan penghargaan kepada murid peserta didik berupa sanjungan, pujian dan berusaha menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri peserta didik; membagikan soal-soal siklus I, murid-murid diminta untuk mengerjakannya.

Pengamatan atau Observasi dengan kegiatan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; mengamati perubahan-perubahan respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung setelah diberikan motivasi.

Refleksi, dengan kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I, dan mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

Siklus II

Pada prinsipnya semua kegiatan siklus II hampir sama dengan kegiatan siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II kompetensi dasar yang harus dicapai dengan mendeskripsikan konsep struktur dan fungsi tumbuhan.

Metode yang dilaksanakan untuk mengambil data hasil penelitian dilakukan dengan tiga hal yaitu metode observasi, metode tes, dan metode wawancara.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untu memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran tentang letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan para pengajar, dan keadaan peserta didik.

Metode tes ialah sehimpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang di tes *(testee)* dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku atau atribut) tertentu dari orang yang di tes tersebut. Metode ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pajarakan .

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.

Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif prosentase. Hasil penelitian dianalisis tiga kali, yaitu analisis rata-rata kelas hasil siklus I dan II, ketuntasan belajar secara individual, dan ketuntasan belajar secara klasikal.

Rata-rata kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada masing-masing siklus menurut Arikunto sebagai berikut:

$$C = \frac{\hat{\mathrm{A}}\mathrm{C}}{N}$$

Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individual apabila telah mencapai nilai ~ 6,5 ke atas. Demikian peserta didik yang memperoleh nilai 6,5 secara individual telah tuntas belajarnya. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual menurut Ali sebagai berikut:

$$NS = \frac{AB}{AN}$$

Nilai post test diperoleh setelah diadakan tindakan kelas, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik, rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal menurut Ali sebagai berikut:

$$R = \frac{\hat{\mathrm{A}}\, n1}{\hat{\mathrm{A}}\, n}\ x\ 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Situasi dan Kondisi Tempat

Penelitian ini mengambil tempat di kelas VIII yang terletak pada deretan kelas paling ujung. Suasana kelas yang bersih, rapi dan udara yang sejuk sehingga suasana belajar nyaman dan menyenangkan. Jumlah peserta didik 21 yang terdiri dari 19 peserta didik putra dan 2 peserta didik putri.

Hasil observasi sebelum diadakan tindakan penelitian dengan mengadakan wawancara dengan guru wali kelas VIII . Pada kelas VIII merupakan kelas yang peserta didiknya nilai rerata ketuntasan belajar biologi belum tercapai.

Selain itu peserta didik mempunyai tingkat hasil belajar tergolong rendah setelah pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tentang konsep dan materi pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik tidak mampu menjawab dengan baik dikarenakan lupa, meskipun ada yang mencoba menjawab tetapi dengan membuka kembali buku catatannya. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya dengan metode ceramah yang dipraktekkan guru di depan kelas dan papan tulis.

b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan II

Pada tahap observasi siklus I dilakukan tes hasil belajar setiap siklus (ranah kognitif) dan penilaian aktivitas peserta didik (ranah afektif dan psikomotorik), diantaranya peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perubahan-perubahan respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung setelah diberikan motivasi, dan peneliti mengamati atau mencatat siswa yang aktif, atau berani menjawab pertanyaan.

Pada tahap observasi siklus II dilakukan tes hasil belajar (ranah kognitif) dan penilaian aktivitas peserta didik (ranah afektif dan psikomotorik), diantaranya peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati jalannya diskusi, dan peneliti menilai laporan berupa kesimpulan-kesimpulan yang diserahkan tiap kelompok. Hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

c. Tes Hasil Belajar

Analisis terhadap tes hasil belajar peserta didik untuk ranah kognitif tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Hasil Belajar Peserta didik (ranah kognitif) siklus I

No	Jenis Penilaian	Tindakan 1	Tindakan 2
1	Nilai tertinggi	80	90
2	Nilai terendah	40	50
3	Nilai rata-rata	62	70
4	Prosentase ketuntasan belajar kelas	52.38%	66.67%
5	Prosentase ketidaktuntasan	47.62%	33.33%

Pada tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil test evaluasi belajar siswa siklus I yang terbagi menjadi 2 tindakan diketahui siswa yang tuntas mencapai 52,38% dan meningkat menjadi 66,67% pada tindakan 2. Sedangkan siswa yang belum tuntas berturut-turut tindakan 1 dan 2 adalah 47,62% menurun menjadi 33,33%.

Tabel 3. Nilai Tes Hasil Belajar Peserta didik (ranah kognitif) siklus II

No	Jenis Penilaian	Tindakan 1	Tindakan 2
1	Nilai tertinggi	90	100
2	Nilai terendah	50	60
3	Nilai rata-rata	76	85
4	Prosentase ketuntasan belajar kelas	76.19%	90.48%
5	Prosentase ketidaktuntasan	23.81%	9.52%

Pada tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil test evaluasi belajar siswa siklus II yang terbagi menjadi 2 tindakan diketahui siswa yang tuntas mencapai 76,19% dan meningkat menjadi 90,48% pada tindakan 2. Sedangkan siswa yang belum tuntas berturut-turut tindakan 1 dan 2 adalah 23,81% menurun menjadi 9,52%.

d. Penilaian Aktivitas Peserta didik (ranah afektif dan psikomotorik)

Hasil penilaian guru terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran materi keanekaragaman makhluk hidup dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Nilai aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Siklus I

No	Keaktifan Peserta Didik	Tindakan 1	Tindakan 2
1	Mengajukan pertanyaan	50%	85.71%
2	Menjawab pertanyaan guru	42.86%	78.57%

3	Mengemukakan pendapat	71.43%	85.71%
4	Membuat laporan	76.19%	95.24%
5	Mempresentasikan hasil kegiatan	73.81%	95.24%
Rata-rata		56.00%	69,52%

Tabel 6. Nilai aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Siklus II

No	Keaktifan Peserta Didik	Tindakan 1	Tindakan 2
1	Mengajukan pertanyaan	80.95%	90.48%
2	Menjawab pertanyaan guru	76.19%	80.95%
3	Mengemukakan pendapat	80.95%	90.48%
4	Membuat laporan	95.24%	95.24%
5	Mempresentasikan hasil kegiatan	95.24%	95.24%
Rata-rata		87.20%	90,48%

Dari tabel 5 dan 6 dijelaskan bahwa aktivitas siswa siklus I dengan rata-rata 62,76% dan siklus II meningkat sebesar 26,08% menjadi 88,84%.

e. Refleksi

Siklus I

Berdasarkan data hasil tes siklus I rerata nilai hasil belajar 66 dengan ketuntasan belajar kelas 56%. Hasil belajar yang dicapai pada siklus I belum memenuhi indikator dalam penelitian ini yaitu 70%. Selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)*.

Siklus II

Dengan langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes yang diperoleh setelah pembelajaran siklus II menunjukkan nilai rata-rata 80 dan siswa tuntas mencapai 92% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar pada siklus II telah memenuhi indikator dalam penelitian ini yaitu 70%.

2. Pembahasan

Siklus I

Kenyataan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan ketuntasan 56% belum dapat mencapai indikator kinerja dalam pembelajaran. Ada 11 peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya, ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut; a. Sebagian peserta didik belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat klasikal, jadi guru menjadi sumber utama pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif, jenuh, dan kadang malas untuk mendengarkan karena metode pembelajarannya monoton; b. Guru kesulitan untuk mengawasi dan mencurahkan perhatian pada tiap-tiap peserta didik karena jumlah peserta didik yang banyak yaitu 25 orang; c. Guru dalam apersepsi belum menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memahami penerapan model *ARCS* pada kegiatan pembelajaran materi ciri-ciri makhluk hidup dan klasifikasi makhluk hidup.

Siklus II

Langkah-langkah perbaikan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut; a. Dalam apersepsi guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator-indikator yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik memahami hakekat atau tujuan yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran; b. Guru menggunakan model *ARCS*, agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; c. Guru lebih memberi motivasi kepada peserta didik dengan melakukan pengawasan kegiatan diskusi dengan intens; d. Memberi motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk serius dan teliti dalam kegiatan observasi, diskusi, tanya jawab, praktikum.

Dengan langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes yang diperoleh setelah pembelajaran siklus II menunjukkan nilai rata-rata 80 dan ketuntasan belajar 92% peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Analisis data keaktifan peserta didik dalam aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar materi keanekaragaman makhluk hidup, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai keaktifan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai keaktifan adalah 64,4%.

Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II, memberi dampak positif pada peningkatan hasil penilaian keaktifan, rata-rata nilai keaktifan peserta didik mencapai 89,2%.

Data hasil penilaian keaktifan peserta didik menunjukkan peningkatan sebesar 24,8 dari siklus I dan siklus II. Dengan pemberian motivasi oleh guru secara terus menerus pada peserta didik tentang pengembangan sikap ilmiah dalam proses pembelajaran, menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik dalam setiap siklus pembelajaran. Diharapkan peserta didik akan selalu menjaga dan mengembangkan sikap ilmiah tidak hanya pada saat proses pembelajaran, tetapi sikap tersebut tertanam dan direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

Penerapan pembelajaran biologi materi pokok keanekaragaman makhluk hidup dengan model *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)* adalah guru berusaha merangsang minat dan perhatian siswa *(attention)* selama pembelajaran berlangsung, menunjukkan adanya hubungan materi keanekaragaman makhluk hidup dengan kehidupan nyata *(relevance),* meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan menyusun rencana pembelajaran materi keanekaragaman makhluk hidup yang menarik *(confidence),* dan memberikan penguatan berupa pujian kepada peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran materi keanekaragaman makhluk hidup *(satisfaction).*

Keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran melalui Model *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)* sebagai pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Pajarakan , ditunjukkan dengan adanya perubahan kemampuan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu kesiapan dan keaktifan pada saat proses pembelajaran, juga ditunjukkan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus.

2. Saran

Mengingat pentingnya Model *ARCS* pada pembelajaran biologi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut:

Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal.

Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan Model *ARCS* pada mata pelajaran biologi agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinyu sebagai program untuk meningkatkan semangat dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad As Sayyid, Abu Bakar, *Kepada Para Pendidik Muslim,* Jakarta : Gema Insani Press, 1994, Cet. 6.

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta : Rineka Cipta, 2001. Hannan Athiyah, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja,* Jakarta : Sinar

Grafika Offset, 2007. http://bestforus.info/sains/biologismp/89-ciri-makhluk-hidup.html. http://id.wikipedia.org/wiki/Klasifikasi_ilmiah.

http*://id. wi kipedia. org/wiki/Pembelajaran, 1 2/1/2019*.

Ike Yunita, *22 Prinsip Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

M. Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi.* Bandung : Angkasa, 1998.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta : Bumi Aksara, 2003. Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* Bandung : Rosda Karya, 2000, Cet. 12.

Rochiati wiriaatdaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,untuk Meningkatkan Kualita Skinerja Guru* dan Dosen, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta : Rineka Cipta, 2002.